

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada uraian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Analisis teknis meliputi :

- a. Bahan baku yang digunakan yaitu sabut kelapa kering dengan kadar air yang rendah dan ketersediaan bahan baku sebanyak 6.320 ton pertahun.
- b. Kapasitas produksi didasarkan pada ketersediaan bahan baku, klasifikasi bahan baku, dan analisa volume bahan baku saat dibawa ke tempat produksi. Kapasitas yang di gunakan yaitu 2000 kg/hari.
- c. Proses produksi dimulai dari penerimaan bahan baku, Pengggilingan, Pengayakan, Penyortiran, Penggilingan lanjutan, Penjemuran, Penggepresan, dan pengemasan.
- d. Pemilihan teknologi dianalisa melalui kajian dengan rujukan terbaru sehingga alat yang digunakan dapat digunakan dalam jangka panjang. Alat utama yang digunakan antara lain; Mesin penggurai, Mesin penggayak, Mesin press, Terpal, Garpu taman, Timbangan, Strapping band, Gesper strapping band, Karung plastik, Gerobak sorong.
- e. Tata letak menggunakan bagan keterkaitan antar kegiatan atau *AR- Chart* kemudian menentukan dan menghitung nilai TCR lalu menentukan kebutuhan ruang dan mendesain ruang produksi. Desain yang digunakan menggunakan pola U- *Shapped*.

2. Aspek finansial pada penelitian ini meliputi :

- a. Pengeluaran yang terdiri dari biaya Investasi, Biaya tetap, Biaya tidak tetap dan Angsuran dengan bunga bank sebesar 8,25%.
- b. Penerimaan yang didapatkan dari seluruh penjualan produk *cocopeat* dan *cocofiber* dengan produk sebanyak 368.160 kg untuk *cocopeat* dan 237.120 kg untuk *cocofiber*.
- c. Keuntungan didapatkan dengan mengurangi aliran kas masuk dengan kas keluar.

- d. Harga pokok dihitung dengan metode *full costing*, sehingga didapatkan harga *cocopeat* Rp.1.055 dan harga *cocofiber* Rp. 2.257.
- e. Kriteria kelayakan finansial dimulai dengan menghitung *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Payback Period* (PP), *Break Even Point* (BEP). Adapun hasil dari NVP yaitu sebesar Rp 64.275.632 untuk *cocopeat* dan Rp. 258.970.682 untuk *cocofiber*, IRR sebesar 54 % untuk *cocopeat* dan 36 % untuk *cocofiber*, Net B/C sebesar 1,08 untuk *cocopeat* dan 1,3 untuk *cocofiber*, PP selama 2,53 tahun untuk *cocopeat* dan 3,1 tahun untuk *cocofiber*. BEP Penerimaan sebesar Rp 352.454.713 untuk *cocopeat* dan Rp. 389.888.699 untuk *cocofiber*, BEP Produksi sebanyak 243.072 kg untuk *cocopeat* dan 88.611 kg untuk *cocofiber*, BEP harga produk sebesar Rp 1.338 untuk *cocopeat* dan Rp. 3.628 untuk *cocofiber*.

f. Analisis Sensitivitas

Dihitung dengan menghitung masing-masing toleransi produk yang meliputi yaitu toleransi penerimaan *cocopeat* sebesar 64 % dan toleransi penerimaan sebesar *cocofiber* 37 %, toleransi produksi *cocopeat* sebesar 66 % dan toleransi produksi *cocofiber* sebesar 37 %, dan toleransi harga sebesar 92 % untuk *cocopeat* dan 82 % untuk *cocofiber*.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendirian usaha *cocopeat* dan *cocofiber* layak secara teknis maupun secara finansial.

5.2 Saran

Perlu diadakan penelitian lanjutan terkait pengolahan *cocopeat* dan *cocofiber* dikarenakan masih banyak kendala dalam mendapatkan informasi yang akurat dan juga mengingat potensi yang besar pada produk tersebut.